

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Melalui hasil pembahasan dari Penelitian berjudul Penataan Jalur Pejalan Kaki di Kawasan Lapangan Enggal Berdasarkan Persepsi Stakeholder yang telah dilakukan pada bab empat, maka kesimpulan yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini antara lain:

1. Penggunaan lahan yang ada di koridor kawasan Lapangan Enggal pada segmen 1 terdiri dari RTH, perdagangan dan jasa, dan perkantoraan. Penggunaan lahan yang mendominasi yaitu RTH sebesar 50,5%. Selain itu, fungsi bangunan pada guna lahan perdagangan dan jasa adalah salon, toko pakaian, toko perlengkapan kebutuhan wanita dan toko kue. Pada segmen 2, didominasi oleh RTH, yang selanjutnya adalah perdagangan dan jasa, perumahan, lahan kosong, pelayanan umum dan sosial budaya. RTH yang ada di segmen 2 yaitu sebesar 32,6% dari luas lahan yang ada di segmen tersebut. Perdagangan dan jasa yang ada terdiri dari toko pakaian, rumah makan/ cafe, dan ruko yang belum beroperasi. Sosial budaya yang ada yaitu pasar seni dan gedung pertemuan, kemudian permukiman pada sisi barat segmen. Pelayanan umum yang ada di segmen 2 yaitu gedung gelanggang olahraga, sedangkan lahan kosong yang ada saat ini dipersiapkan untuk pembangunan hotel. Pada segmen 3 terdapat tujuh jenis guna lahan yaitu perkantoran, RTH, lahan kosong, perdagangan, perumahan, sosial budaya, dan pelayanan umum. Guna lahan yang mendominasi adalah RTH sebesar 30,7%. Guna lahan RTH tersebut berupa lapangan yang biasa disebut Lapangan Merah Enggal. Keberadaan lapangan tersebut tidak hanya menjadi paru-paru kota, namun juga menyediakan beragam fasilitas seperti menjadi lapangan bola, lapangan *softball*, dan terdapat area PKL yang tertata disekitar taman dengan lapak semi permanen. Guna lahan di segmen 4 didominasi oleh keberadaan sarana pelayanan umum yaitu berupa lapangan olahraga *outdoor* dan stadion olahraga *indoor*. Pada lapangan olahraga *indoor* fasilitas yang disediakan adalah lapangan basket untuk pertandingan dan latihan sehari-hari sedangkan pada lapangan olahraga *outdoor* terdapat fasilitas *jogging track* bagi pengunjung. Dominasi guna lahan sarana

pelayanan umum sebesar 26.3%. Pada segmen 5, terdapat lima jenis guna lahan yaitu sarana pelayanan umum, RTH, lahan kosong, sosial budaya dan perkantoran. Guna lahan di segmen 6 didominasi oleh keberadaan RTH sebesar 52,2%. Adanya RTH pada segmen 6 merupakan Taman Enggal. Pada Taman Enggal terdapat fasilitas tempat duduk yang tersedia didalamnya. Namun sayangnya Taman Enggal kurang diketahui keberadaannya oleh masyarakat dikarenakan dikelilingi oleh tembok disekitarnya.

2. Melalui identifikasi karakteristik pejalan kaki maka dapat diketahui penggunaan jalur pejalan kaki dan dapat menggambarkan kinerja jalur pejalan kaki yang ada di Kawasan Lapangan Enggal. Adapun karakteristik rata-rata usia pejalan kaki yang mendominasi adalah pejalan kaki dengan usia antara 16-20 tahun yaitu sebesar 41,7% mengingat pada kawasan Lapangan Enggal terdapat sarana fasilitas gym, sarana perdagangan dan jasa berupa Mall Plaza Lotus, dan Lapangan Enggal. Kemudian nilai prosentase pejalan kaki kedua adalah pejalan kaki dengan usia 21-35 tahun mengingat adanya sarana olahraga dan taman untuk bersantai. Pejalan kaki yang melewati kawasan Lapangan Enggal didominasi oleh pria yaitu sebesar 64,6% dan 35,4% adalah wanita. Kebanyakan pria yang berjalan kaki di kawasan Lapangan Enggal berkegiatan untuk berolahraga, duduk-duduk dan membeli barang dari pedagang kaki lima (PKL) sedangkan wanita kebanyakan berjalan kaki di kawasan Lapangan Enggal untuk membeli barang dari pedagang kaki lima. Pejalan kaki yang berjalan di kawasan Lapangan Enggal sebagian besar memulai perjalanannya dari dalam kawasan dan sebanyak 20,8% pejalan kaki sisanya yang berjalan kaki dari luar kawasan hendak menuju ke Lapangan Enggal. Secara keseluruhan pejalan kaki yang berjalan di Kawasan Lapangan Enggal yaitu untuk melakukan kegiatan menuju Lapangan Merah Enggal atau rekreasi. Moda yang digunakan oleh pejalan kaki sebelum dan sesudah berjalan kaki yaitu rata-rata adalah menggunakan sepeda motor. Pejalan kaki sebagian besar lebih menyukai untuk berjalan kaki di sore hari dan paling tidak menyukai untuk berjalan kaki pada siang hari. Alasan pejalan kaki menyukai waktu berjalan di sore hari karena keadaan koridor lebih sejuk dan tidak panas seperti pada siang hari yang cuacanya terik. Maka dari itu sore hari cocok digunakan untuk berolahraga atau berjalan-jalan

santai. Kemudian alasan lain yaitu pada sore hari kawasan Lapangan Enggal ramai dengan keberadaan PKL dan masyarakat lebih memiliki waktu senggang pada saat sore hari.

3. Perhitungan tingkat pelayanan dari jalur pejalan kaki di Kawasan Lapangan Enggal. diperoleh dari arus pejalan kaki, yaitu datanya berasal dari jumlah pejalan kaki, kecepatan pejalan kaki, arus pejalan kaki, kepadatan pejalan kaki dan tingkat pelayanan jalur pejalan kaki. Untuk analisis tingkat pelayanan jalur pejalan kaki, waktu surveinya dibagi dalam tiga waktu puncak yakni pagi, siang, dan sore. Tingkat pelayanan jalur pejalan kaki pada saat *weekday* atau hari kerja paling rendah adalah tingkat pelayanan jalur pejalan kaki dengan nilai $E (>0,75 - 1,4 \text{ m}^2/\text{pejalan kaki})$ terjadi pada saat waktu pengamatan sore yaitu Pukul 17.00-18.00 dan tingkat pelayanan jalur pejalan kaki pada saat *weekend* atau hari libur yang diambil pada hari Minggu paling rendah tingkat pelayanan jalur pejalan kaki dengan nilai $E (>0,75 - 1,4 \text{ m}^2/\text{pejalan kaki})$ terjadi pada saat waktu pengamatan sore yaitu Pukul 17.00-18.00.
4. Cara agar mengetahui kriteria yang dipilih untuk diprioritaskan dalam penataan jalur pejalan kaki di Kawasan Lapangan Enggal dari hasil persepsi *stakeholder* digunakan dengan metode *Analytic Hierarchy Process* (AHP). Penentuan prioritas kriteria dilakukan dengan berdasarkan persepsi *stakeholder* karena dalam tahap perencanaan, pembangunan dan pemeliharaan jalur pejalan kaki dilakukan oleh pemangku kebijakan yang terkait yaitu baik pemerintah kota, perencana maupun pihak-pihak lainnya. Berdasarkan hasil perhitungan gabungan pendapat *stakeholder* yang telah dijabarkan diketahui telah konsisten. Hal ini dikarenakan dapat dilihat bahwa persepsi *stakeholder* dalam hal ini telah konsisten, karena telah memenuhi ketentuan konsistensi pendapat $<0,1$ atau $<10\%$ yaitu sebesar 0,052. Hasil dari analisis pendapat *stakeholder* dengan menggunakan metode AHP menunjukkan bahwa kriteria *pleasure* merupakan kriteria dengan nilai VP tertinggi dengan prioritas pertama yaitu sebesar 0,456 kemudian urutan prioritas kedua yaitu *safety* dengan nilai VP sebesar 0,391 dan kriteria urutan ketiga dengan nilai VP yang paling rendah yaitu *convenience* dengan nilai 0,152. Setelah memperoleh prioritas kriteria untuk penataan jalur pejalan kaki di kawasan Lapangan Enggal berdasarkan

persepsi *stakeholder*, kemudian disusun arahan penataan terlebih dahulu dengan mengetahui variabel atau komponen apa saja yang akan diprioritaskan. Dalam Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Prasarana dan Sarana Ruang Pejalan Kaki di Perkotaan (2008) dijelaskan pemerintah dalam merencanakan, membangun, dan memelihara ruang pejalan kaki dapat melibatkan masyarakat. Wujud peran masyarakat adalah dengan bantuan pemikiran atau pertimbangan berkenaan dengan kebijakan penyediaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana di ruang pejalan kaki. Sehingga dalam menentukan variabel atau komponen untuk penataan jalur pejalan kaki di Kawasan Lapangan Enggal, akan melibatkan tingkat kepentingan dari masyarakat selaku pengguna jalur pejalan kaki yang dianalisis dengan metode *Multi Criteria Evaluation (MCE)*. Rata-rata nilai prioritas dari elemen *pleasure* (kondisi menyenangkan) dipilih sebagai yang paling penting untuk diprioritaskan sehingga arahan penataan jalur pejalan kaki masing-masing segmen di Kawasan Lapangan Enggal, hingga diperoleh matriks arahan penataan secara keseluruhan di Kawasan Lapangan Enggal yaitu pada Tabel 4.30 yaitu arahan penataan jalur pejalan kaki diperbaiki berdasarkan prioritas kriteria menurut persepsi *stakeholder* yaitu yang pertama ialah *pleasure* (kondisi menyenangkan), kedua ialah *safety* (keamanan) dan terakhir *convenience* (keleluasaan). Arahan penataan jalur pejalan kaki di Kawasan Lapangan Enggal menggunakan tiga tahapan konsep yang didasarkan dari prioritas kriteria menurut persepsi *stakeholder* yaitu terdiri dari konsep *pleasure* (kondisi menyenangkan) yaitu dengan komponen yang harus dibenahi seperti trotoar yang terputus, tempat duduk, ramp, pohon peneduh, tempat peneduh, tempat sampah, lapak tunggu/*halte/shelter* dan papan informasi. Konsep *safety* (keamanan) dengan komponen yang harus dibenahi seperti perkerasan trotoar, jalur tanaman sebagai pembatas, fasilitas penyeberangan dan, lampu penerangan, serta marka untuk kaum *difabel*. Kemudian konsep *convenience* (keleluasaan) dengan komponen yang harus dibenahi yaitu keberadaan PKL dan peletakkan *street furniture* yang tidak sesuai. Serta berdasarkan Dari hasil analisis-analisis sebelumnya juga menunjukkan bahwa variabel atau komponen yang terpilih tersebut memang merupakan variabel yang membutuhkan perbaikan ataupun diperlukan karena belum tersedia di jalur pejalan kaki tersebut.

5.2 Saran

Berdasarkan pembahasan-pembahasan yang sebelumnya, akan dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Secara umum disarankan pemerintah agar selalu mengamati dan memperhatikan kebutuhan pengguna jalur pejalan kaki kawasan Lapangan Enggal terkait dengan guna lahan yang ada disekitarnya (perdagangan jasa, perkantoran, dan RTH). Hal ini diperlukan karena pada kondisi eksisting masih banyak kekurangan yang dirasakan oleh pengguna jalur pejalan kaki terutama dalam hal kurangnya lampu penerangan pada jalur pejalan kaki, material lantai yang licin dan kerusakan/ lubang pada jalur pejalan kaki. Pemerintah juga disarankan untuk menempatkan kebutuhan fasilitas pelengkap (*street furniture*) jalur pejalan kaki dan menambahkan serta memperbaiki *street furniture* di lokasi tersebut agar dapat meningkatkan kinerja jalur pejalan kaki dan meningkatkan rasa kondisi menyenangkan, keamanan, dan keleluasaan bagi pengguna jalur pejalan kaki di lokasi kawasan.
2. Secara khusus disarankan untuk masyarakat pengguna jalur pejalan kaki di lokasi studi yakni agar selalu ikut menjaga dan tidak merusak fasilitas yang berada di lokasi jalur pejalan kaki agar tetap tercipta kondisi yang baik dan nyaman untuk pengguna jalur pejalan kaki yang lain.
3. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk meneliti terkait kemungkinan penambahan jalur sepeda yang memanfaatkan pelebaran jalur pejalan kaki di lokasi studi karena mengingat lokasi studi yang digunakan merupakan kawasan pusat kota yang merupakan wadah berbagai macam kegiatan. Kekurangan dari penelitian ini adalah penelitian ini membahas dengan detail mengenai keterkaitan bangkitan dan tarikan guna lahan terhadap pejalan kaki disekitar lokasi studi. Jadi diharapkan untuk penelitian yang akan datang dapat melengkapi dan membahas mengenai kekurangan tersebut.